

# Pembingkaihan Citra Kepala Daerah Provinsi NTT Terpapar Covid-19 Pada Berita Kupang.Antaraneews.Com

Monika Wutun<sup>1</sup>, Mas'Amah<sup>2</sup>, Fitria Titi Meilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana

## ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang Pembingkaihan Citra Kepala Daerah Provinsi NTT Dalam Berita Covid-19 di kupang.antaranews.com dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Teori yang digunakan adalah Teori hirarki pengaruh isi media dari Shoemaker dan Reese, serta Teori Citra Frank Jefkins. Pemerintah Indonesia khususnya pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur terus berupaya menghadapi pandemi Covid-19. Kepala Daerah NTT telah menerbitkan kebijakan untuk menghadapi pandemi ini pada mulanya maupun pasca Gubernur dan Wakil Gubernur NTT terpapar Covid-19 di bulan Januari dan sembuh di Februari 2021. Media massa di NTT termasuk media *online* berupaya menampilkan keduanya di halaman *website* berita mereka. Salah satu media *online* yakni Antara NTT (<https://kupang.antaranews.com/>) juga berupaya menampilkan citra keduanya dalam berita Kepala Daerah NTT terpapar Covid-19 periode Januari-Februari 2021. Hasil penelitian ditemukan Antara NTT menampilkan citra kedua Kepala Daerah yang terpapar Covid-19 pada berita sebagai: pemimpin panutan masyarakat NTT, tertib dan patuh menjalani karantina Covid-19, sosok yang melindungi orang-orang terdekat dari paparan Covid-19, pemimpin yang berdedikasi dalam menjalankan tugas, sosok pemimpin yang mau mendelegasikan kewenangan, sosok yang tahu bersyukur dan berterima kasih kepada masyarakat NTT, pemimpin yang terbuka dengan media massa, sosok pekerja keras, bertanggungjawab dan memiliki komitmen yang tinggi.

**Kata-kata Kunci:** Antara NTT; Berita Covid-19; Citra; Kepala Daerah; Media Online

## *The Image Framing Of The Regional Head Of East Nusa Tenggara In Relation To Covid-19 News Depicted In Kupang.Antaraneews.Com*

## ABSTRACT

*This article investigates the image framing of The Regional Head of East Nusa Tenggara Province in Covid-19 News in kupang.antaranews.com. This study uses Robert N Entman framing analysis tool and Shoemaker & Reese hierarchical theory of the influence of media content from, and Frank Jefkins' Image Theory. Indonesian Government particularly the local government of East Nusa Tenggara continues to resolve the matter by issuing the policy. In January the Governor and Deputy Governor were exposed to Covid-19. The news was immediately spread in online media including in Antara NTT (<https://kupang.antaranews.com/>) from the period of January to February 2021. The results of the study shows that in Antara NTT the images of these two regional heads were shown as: (1) NTT community role models, (2) Orderly and obediently undergo the Covid-19 quarantine, (3) A figure who protects the closest people from exposure to Covid-19, (4) Leaders who are dedicated in carrying out their duties, (5) The figure of a leader who is willing to delegate authority, (6) A figure who knows gratitude and is grateful to the people of NTT, (7) Leaders who is wellcome with mass media, (8) A hard worker, responsible and highly committed.*

**Keywords:** Antara NTT; Covid-19 News; Image; The Regional Head; Online Media

---

**Korespondensi:** Monika Wutun, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana, Jln. Adisucipto Penfui Kupang-Nusa Tenggara Timur Kode Pos. 85114. Email: monika.wutun@staf.undana.ac.id

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan realitas yang tidak bisa dihindari dan sekarang telah menyatu dengan kehidupan

masyarakat dunia. Setelah lewat satu tahun lebih bahkan telah melewati ulang tahun kedua Covid-19 masuk Indonesia terhitung 2 Maret 2020 (Kompas.com 2022), virus

yang mewabah dan menyebar dengan cepat dari Wuhan Cina ke dunia internasional telah melahirkan dampak negatif yang boleh dikatakan mengubah tatanan kehidupan masyarakat global.

Pandemi Covid-19 ini tentu saja memengaruhi kehidupan masyarakat dan pemerintah yang memiliki otoritas untuk menghasilkan kebijakan publik demi kesejahteraan masyarakat. Para pemilik kekuasaan politik tentu saja mempunyai tanggung sendiri dalam menghadapi dan menyampaikan sikap terhadap realitas Covid-19. Negara-negara di dunia berlomba-lomba mencari jalan keluar terbaik bagi warga negaranya agar terlindungi dari pandemi ini termasuk Indonesia.

Para pejabat pemerintahan pun punya cara tersendiri mulai dari Presiden bersama jajarannya, kepala daerah mulai dari tingkat Provinsi sampai dengan Kabupaten/Kota juga memiliki kebijakan dan cara menghadapi pandemi. Hal ini dapat kita ketahui dari pemberitaan media massa maupun media sosial yang sekarang mudah diakses karena kemajuan teknologi informasi.

Media massa menjalankan fungsi sosial dengan memberitakan informasi yang layak dan benar bagi kemanusiaan terlebih informasi menyangkut kesehatan massal. Sejak pandemi Covid-19 muncul,

media berlomba-lomba dengan siaran berita langsung, berita berseri bahkan membuat rubrikasi khusus. Hal ini dapat dilihat nyata pada ruang-ruang media massa, media penyiaran punya cara sendiri. Radio dan Televisi menempatkan diri sesuai kebijakan redaksi dan gaya siarannya. Begitu juga dengan media cetak dan media siber/*online* yang memberikan ruang dan frekuensi tertentu bagi pemberitaan Covid-19. Pemberitaan pun beragam. Dari hasil observasi Tim Peneliti bahwa berita Covid-19 tidak hanya angka kasus yang jadi pusat perhatian pemberitaan, namun topik lain seperti Bantuan Sosial bagi masyarakat tidak mampu, kebijakan yang ramah masyarakat, bagaimana dengan dunia pendidikan dalam menghadapi realitas ini bahkan sampai pada sikap pejabat publik dalam melakukan komunikasi politik yang tepat terkait kebijakan Covid-19.

Pemberitaan media massa dan tampilan pejabat publik di ruang media sebagai panggung depan sebagaimana *stage setting* yang disampaikan Erving Goffman (1959) dalam teori dramaturginya menampilkan realitas yang merupakan hasil konstruksi sosial dari media tempat pejabat tersebut diberitakan (Rakhmat 2003).

Tentu saja hal ini berlaku bagi pemberitaan media massa di Provinsi Nusa

Tenggara Timur. Media massa dan masyarakat NTT tahu seperti apa sikap mula-mula dari kepala daerah di provinsi ini dalam menyikapi Covid-19. Kepala daerah baik Gubernur maupun Wakil Gubernur Provinsi NTT pada awalnya boleh dikatakan memiliki pemikiran tersendiri tentang kondisi imun tubuh mereka dalam menghadapi virus ini.

Pada kajian empirik dengan judul Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suarasurabaya.net (Handariastuti, Abidin Achmad, and Bramayudha 2020), tampak perbedaan mendasar dilihat dari metode penelitian yang menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki dan framing Robert N Entman. Tim berupaya mengkaji citra Kepala Daerah NTT terpapar Covid-19 yang diberitakan media online kupang.antaranews.com.

Kajian empirik lainnya yang relevan dengan penelitian ini berjudul Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook (Mustika 2017). Penelitian Mustika menggunakan perangkat framing yang sama dengan penelitian ini yakni Framing Robert N Entman namun berbeda dalam fokus penelitian. Sebab penelitian sebelumnya mengkaji topik pedofilia di media sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji citra kepala daerah yang

tertampilkan dalam berita terpapar Covid-19.

Citra seorang pejabat publik, suatu lembaga atau institusi tertentu termasuk pemerintah dapat dibingkai (framing) dalam pemberitaan media massa. Topik pemberitaannya termasuk berita Covid-19 yang dapat membentuk tampilan citra di media massa. Citra merupakan gambaran atau hasil persepsi individu terhadap orang, organisasi, atau pemerintah dan menghasilkan respon tertentu terhadap pesan atau tanda yang ditampilkan pada pemberitaan (Cornelisen, 2014 dalam Fauziati, 2021)

Berita terkait Gubernur dan Wakil Gubernur NTT terkonfirmasi positif Covid-19 tentu melahirkan tanggapan dua sisi. Karena itu sebagai kepala daerah seharusnya mereka dapat menempatkan diri dengan tepat di ruang publik terlebih dalam berita pandemi Covid-19 ini.

Teori citra yang dirujuk pada penelitian ini dari Frank Jefkins untuk menemukan seperti apakah citra kepala daerah NTT ditampilkan sebagai *The mirror image* (citra bayangan), *The current image* (citra yang berlaku), *The wish image* (citra harapan), *The corporate image* (citra perusahaan) dan *The multiple image* (citra majemuk) atau adakah kategori citra politik lainnya yang ditampilkan pada berita media siber ini (Soemirat and Ardianto 2010). Perlu

dipahami citra terbentuk karena faktor nama besar, hal ini sudah tertanam secara turun temurun, dapat dibangun lewat promosi dan eksklusifitas (Saleh 2010).

Menurut Peteraf dan Shanlay citra bukan sekedar masalah persepsi atau identifikasi saja, tetapi juga memerlukan pelekatan (*attachment*) suatu individu terhadap kelompok atau grup. Pelekatan ini dapat dilakukan secara rasional maupun emosional (Firmanzah 2012).

Dan Nimmo menjelaskan bahwa citra seseorang tentang politik yang terjalin melalui pikiran, perasaan, dan kesucian subyektif akan memberi kepuasan baginya, dan memiliki paling sedikit tiga kegunaan. Pertama, memberi pemahaman tentang peristiwa politik tertentu. Kedua, kesukaan atau ketidaksukaan umum kepada citra seseorang tentang politik menyajikan dasar untuk menilai objek politik. Ketiga, citra diri seseorang dalam cara menghubungkan diri dengan orang lain (Arifin 2011).

Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan

*frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur 2012). Robert N. Etnman menampilkan model analisis framing terdiri dari dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto 2011).

Berdasarkan uraian pada pendahuluan ini, maka penelitian ini diarahkan dengan dua tujuan utama yakni, untuk mengetahui dan mendeskripsikan kategori topik pemberitaan yang ditonjolkan dan yang tertampilkan dalam berita AntaraNTT tentang Kepala Daerah NTT Terpapar Covid-19 berdasarkan framing Robert N Entman dan Citra Politik Kepala Daerah Provinsi NTT yang tertampilkan pada berita tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif menurut Lexy Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2012).

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Robert N. Entman yang mana dipakai untuk menganalisis berita terkait dengan pembingkai citra Kepala Daerah Provinsi NTT dalam pemberitaan covid-19 di media siber. Eriyanto (2004) menulis pendekatan framing bertujuan untuk menemukan cara pandang atau perspektif wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Berita hasil pembingkai wartawan penulis akan disajikan kepada khalayak (Wutun 2018).

**Tabel 2.3. Framing Robert N. Entman**

No	Teknik Framing	Hal Yang Dibingkai
1	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dibuat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2	<i>Diagnose Causes</i> (memperhatikan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?
3	<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang akan ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto 2011).

Objek penelitian ini adalah Berita Kepala Daerah NTT terkonfirmasi terpapar virus Covid-19 yang disiarkan oleh media siber terhitung Januari – Februari 2021 di media siber yang telah dipilih sesuai pertimbangan dengan teknik *purposive sampling*. Berita yang diframing terhitung sejak pernyataan Kepala Daerah NTT terkait status Covid-19 sampai dengan kesembuhan yang berlangsung pada durasi waktu tersebut.

Menurut Creswell teknik pengumpulan data dibagi atas tiga bagian yaitu 1). Wawancara, 2). Telaah dokumentasi, 3). Observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan telaah dokumentasi dan observasi dengan detailnya mengamati berita-berita yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Sementara telaah dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori yang diperoleh dari pustaka, seperti sumber bacaan, referensi atau hasil penelitian lainnya guna mendukung penelitian (Riyadi 2009). Untuk teknik analisis data menggunakan model analisis framing Robert N. Entman (Eriyanto 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

AntaraNTT selama bulan Januari-Februari 2021 menyiarkan berita dengan topik Kepala Daerah NTT Terpapar Covid-19. Tim Peneliti selanjutnya menganalisis berita tersebut berdasarkan kategori yang disusun pada bagian metodologi kemudian selanjutnya dilakukan analisis framing dengan perangkat framing Robert N. Entman untuk menemukan topik pemberitaan yang ditonjolkan dalam berita Kepala Daerah Provinsi NTT terpapar Covid-19 di <https://kupang.antaranews.com>.

Pada bagian ini akan ditampilkan rekapan Tabel Berita Kepala Daerah NTT Terpapar Covid-19 yang diberitakankan oleh AntaraNTT dapat dilihat pada dua tabel berikut ini.

Tabel 5.1. Rekapan Berita Kepala Daerah NTT Terpapar Covid-19 yang diberitakankan AntaraNTT (<https://kupang.antaranews.com/>) Periode Januari – Februari 2021

No	Edisi	Judul Berita
1	Senin, 11 Januari 2021 10:38 WIB	Wagub NTT Terkonfirmasi Covid-19 (AntaraNTT 2021i)
2	Senin, 11 Januari 2021 12.32 WITA	Wagub NTT Covid-19 (AntaraNTT 2021h)
3	Selasa, 12 Januari 2021 15:01 WIB	Wagub NTT Imbau Kontak Erat Dengannya Jalani Uji Usap (AntaraNTT 2021g)
4	Rabu, 13 Januari 2021 8:49 WIB	Gubernur Laiskodat positif Corona (AntaraNTT 2021d)
5	Rabu, 13 Januari 2021 10:43 WIB	Gubernur NTT positif tertular COVID-19 (AntaraNTT 2021e)
6	Rabu, 13 Januari 2021 14:25 WIB	Gubernur dan Wagub NTT dikarantina, pemerintahan tetap berjalan normal (AntaraNTT 2021a)
7	Senin, 18 Januari 2021 15:15 WIB	Gubernur dan Wagub NTT Masih Jalani Karantina (AntaraNTT 2021b)
8	Senin, 25 Januari 2021 12:30 WIB	Wagub Nae Soi Kembali Berkantor Usai Dinyatakan Sembuh dari Corona (AntaraNTT 2021f)
9	Senin, 1 Februari 2021 15:01 WIB	Gubernur Laiskodat Kembali Berkantor Usai Sembuh dari Covid-19 (AntaraNTT 2021c)

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Berikut analisis framing Robert N. Entman yang diberitakankan <http://kupang.antaranews.com>.

### 1) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah yang bisa dilihat dari berita, diantaranya:

- Pada berita pertama, pendefinisian masalah yang bisa dilihat yakni Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi positif covid-19 setelah melakukan uji usap (*swab*). Josef Nae Soi menyampaikan secara langsung melalui konferensi pers yang dilakukan secara virtual di Kupang.
- Pada berita kedua, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah Josef Nae Soi meminta kepada semua anggota keluarganya untuk melakukan pemeriksaan antigen maupun swab setelah dirinya terpapar covid-19. Dilanjutkan dengan informasi orang terdekatnya juga melakukan pemeriksaan Covid-19.
- Pada berita ketiga, pendefinisian masalah yang terlihat adalah himbauan dari Wagub NTT agar siapapun yang bertemu dengannya sejak tanggal 6 Januari atau sebelumnya agar melakukan uji antigen atau uji swab agar bisa mendeteksi keterpaparan covid-19.

Dilanjutkan dengan penjelasan dirinya adalah OTG (Orang Tanpa Gejala).

- Pada berita keempat, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah Gubernur NTT, Viktor Laiskodat terkonfirmasi positif covid-19. Dia sedang dirawat di RS Angkatan Darat Soebroto Jakarta.
- Pada berita kelima, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah kondisi Gubernur NTT secara fisik baik saja dan tanpa gejala, memilih isolasi namun pemerintah tetap berjalan normal.
- Pada berita keenam, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah Sekda NTT Benediktus Polo Maing memastikan roda pemerintahan provinsi tetap berjalan normal karena berkoordinasi dengan Gubernur dan Wagub NTT yang sedang dalam masa karantina.
- Pada berita ketujuh, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah Wakil Gubernur NTT sudah menjalani uji usap spesimen saluran nafas (swab) dan jika hasilnya negatif akan masuk kantor seperti biasa.
- Pada berita kedelapan, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi telah kembali berkantor usai dinyatakan sembuh dari corona.
- Pada berita kesembilan, pendefinisian masalah yang bisa dilihat adalah Viktor Laiskodat kembali berkantor di Kantor Gubernur NTT setelah dinyatakan sembuh dari covid-19.

## 2) *Diagnose Causes* (Memperhatikan Masalah atau Sumber Masalah)

- Pada berita pertama, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Wagub NTT terkonfirmasi positif covid-19 setelah melakukan uji usap (swab). Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Wagub NTT dalam konferensi pers secara virtual.
- Pada berita kedua, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Wakil Gubernur NTT Positif Covid-19, menampilkan inisiatif dari Wakil Gubernur untuk melakukan pemeriksaan antigen setelah pulang dari Jakarta. Hasil pemeriksaan tersebut dinyatakan tidak terpapar covid-19. Namun, setelah sopir dan ajudannya mengalami gejala meriang dan dinyatakan positif covid-19 membuat Wagub NTT mengambil keputusan lagi untuk melakukan uji swab dan dinyatakan positif covid-19. Masalah perbedaan hasil terhadap uji antigen dan uji swab diungkapkan dengan jelas pada kalimat (2) Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) Josef Nae Soi pada Senin

mengumumkan bahwa dia positif terserang COVID-19 berdasarkan hasil pemeriksaan spesimen usap saluran nafas untuk mendeteksi infeksi virus corona tipe baru. Atau kalimat ke (8) Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan dia terindikasi terinfeksi virus corona, karena itu pada Jumat (8/1) dia menjalani pemeriksaan spesimen usap saluran nafas untuk mendeteksi penularan COVID-19.

Selanjutnya, Wagub NTT kemudian meminta untuk seluruh anggota keluarganya melakukan uji antigen maupun uji swab untuk mendeteksi penularan covid-19.

- Pada berita ketiga, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Wagub NTT juga meminta agar orang-orang yang bertemu dengannya pada tanggal 7 januari untuk melakukan uji antigen maupun uji swab untuk mendeteksi penularan covid-19.
- Pada berita keempat, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Viktor Laiskodat positif covid-19 dan sedang berada di RSAD Soebroto dan sedang menjalankan perawatan. Gubernur tidak merasakan sakit namun merasa sehat.
- Pada berita kelima, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Gubernur

membatalkan pulang ke Kupang karena hasil pemeriksaan menyatakan positif corona.

- Pada berita keenam, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Meskipun Gubernur dan Wagub NTT sedang menjalani masa karantina dalam rangka perawatan, pemerintahan provinsi akan tetap berjalan sebagaimana biasa.
- Pada berita ketujuh, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita kondisi terkini Gubernur dan Wagub NTT yang masih menjalani karantina dan secara fisik masih dalam keadaan segar dan sehat.
- Pada berita kedelapan, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi yang telah menjalani masa karantina telah melakukan uji swab dan hasilnya negatif.
- Pada berita kesembilan, tahap *Diagnose Cause* dipaparkan berita Gubernur NTT kembali berkantor usai sembuh dari Covid-19, serta tidak merasakan apa-apa selama menjalani isolasi mandiri.

### 3) *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral)

- Pada berita pertama, nilai moral yang ingin ditampilkan dari berita ini yakni, adanya inisiatif dari Wagub

NTT untuk melakukan uji antigen dan uji swab untuk menyakinkan bahwa dirinya tidak terpapar virus covid 19. Karena pada uji antigen sebelumnya Wagub NTT belum terkonfirmasi covid 19.

- Pada berita kedua, nilai moralnya secara sukarela melakukan isolasi mandiri di rumah dan bersama orang terdekat memastikan status Covid-19.
- Pada berita ketiga, nilai moral yang bisa dipetik dari berita ini adalah imbauan dari Wagub NTT agar warga tetap menjalankan protokol kesehatan dengan tetap menjalankan prinsip 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).
- Pada berita keempat, Nilai moral yang bisa dipelajari adalah Sekda Provinsi NTT menyampaikan kondisi terkini kepada wartawan terkait status kesehatan Viktor Laiskodat secara terbuka.
- Pada berita kelima, Nilai moral yang bisa dipelajari adalah meskipun OTG, Gubernur NTT memilih untuk melakukan isolasi mandiri di Rumah Sakit.
- Pada berita keenam, nilai moral yang ingin ditampilkan berita ini adalah adanya upaya dari Sekerretaris Daerah Provinsi NTT untuk menginformasikan status roda pemerintahan provinsi saat Gubernur

dan Wagub NTT sedang dalam masa karantina. Bahwa Benediktus memastikan penyelenggaraan pemerintahan di provinsi tetap berjalan normal walaupun Gubernur dan Wakil Gubernur sedang menjalani karantina akibat tertular covid-19.

- Pada berita ketujuh, nilai moral yang ingin disampaikan adalah sebagai Kepala Daerah wajib untuk tetap menjalankan tugasnya meski dalam kondisi sakit dengan tetap berkoordinasi dengan bawahannya agar roda pemerintahan tetap berjalan dengan sebagaimana biasanya.
- Pada berita kedelapan, nilai moral yang ditampilkan berita adalah, Wagub sebagai orang yang positif terpapar covid-19 setelah masa karantina melakukan uji tes swab kembali untuk mengetahui status kesehatannya. Setelah menjalani uji swab tes menyatakan hasilnya negatif. Wagub tetap bekerja dari rumah sambil menunggu hasil pemeriksaan dan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Selain itu, nilai moral lain yakni ucapan terima kasih atas doa masyarakat NTT untuk kesehatannya.
- Pada berita kesembilan, nilai moral lain, adalah sebagai Kepala Daerah telah menunjukkan contoh yang baik

bahwa setelah sembuh dari sakit langsung berkantor kembali dan fokus kepada penanganan penularan covid-19. Seperti, imbauan untuk melawan covid-19 dan melihat dokumen yang berkaitan dengan kasus covid-19 sekaligus melihat kesiapan rumah sakit yang menangani pasien covid-19.

#### 4) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

- Pada berita pertama, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* Wagub NTT terkonfirmasi covid-19 serta upaya yang dilakukan Wagub NTT melakukan konferensi pers virtual agar menjadi contoh bagi masyarakat NTT dalam bersikap ketika berhadapan dengan Covid-19.
- Pada berita kedua, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* Wagub NTT terkonfirmasi Covid-19 serta upaya yang dilakukan Wagub NTT agar orang-orang disekitarnya tidak tertular virus tersebut dengan upaya Wagub melakukan isolasi mandiri di rumah.
- Pada berita ketiga, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* anjuran dari Wagub

NTT agar semua anggota keluarganya untuk melakukan uji antigen maupun uji swab. Wagub juga meminta semua yang bertemu dengannya agar melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi penularan virus corona dan patuh pada prokes terutama bagi orang tanpa gejala (OTG).

- Pada berita keempat, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* Laiskodat setelah melakukan pemeriksaan dan positif covid-19 melakukan perawatan di RSAD Soebroto Jakarta. Viktor Laiskodat yang menyampaikan fisiknya sehat dan tidak mengalami gejala memilih untuk melakukan isolasi mandiri di rumah sakit.
- Pada berita kelima, berupaya Viktor Laiskodat memilih untuk melakukan isolasi mandiri di Rumah Sakit sebelum pulang ke Kupang untuk kembali menjalankan tugasnya.
- Pada berita keenam, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* menyampaikan bahwa roda pemerintahan tetap berjalan dengan normal meskipun Gubernur dan Wagub NTT sedang dalam karantina akibat tertular covid-19.
- Pada berita ketujuh, berupaya menunjukkan *treatment*

*recommendation* menyampaikan Gubernur dan Wagub NTT secara fisik sehat dan dalam keadaan segar dan sehat. Serta Gubernur dan Wagub NTT tetap menjalankan pekerjaan mereka sebagaimana biasanya meskipun dalam karantina.

- Pada berita kedelapan, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* setelah dinyatakan negatif dari virus corona, Wagub NTT kembali beraktivitas menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai Wakil Gubernur NTT.
- Pada berita kesembilan, berupaya menunjukkan *treatment recommendation* Gubernur Laiskodat kembali berkantor usai sembuh dari covid-19 adalah meskipun tidak merasakan apa-apa Viktor Laiskodat tetap menjalani isolasi mandiri sembilan hari di Rumah Sakit. Jalan lain yang ditampilkan adalah imbauan dari Viktor Laiskodat dalam melawan pandemi covid-19, serta hal-hal yang diperlukan saat terpapar covid-19. Seperti melakukan perawatan dengan standar Covid-19 dan isolasi mandiri baik di Rumah Sakit.

## PEMBAHASAN

Media massa dan politisi atau pemerintah memiliki hubungan yang tidak

dapat dipisahkan. Para politisi/pejabat pemerintah adalah narasumber (*maker of news*), yang membutuhkan media massa termasuk media *online* untuk menyampaikan pemikiran, pendapat atau kebijakan yang diambil termasuk menampilkan citra baik di mata publik (Cangara 2011).

Citra politik yang baik dalam pandangan khalayak merupakan salah satu tujuan komunikasi politik (Arifin 2011). Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media sosial dan media massa yang bekerja menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

Baudrillard mengemukakan citra memiliki empat fase, yaitu: (1) representasi dimana citra merupakan cermin suatu realitas; (2) ideologi dimana citra menyembunyikan dan memberikan gambaran yang salah akan realitas; (3) citra menyembunyikan bahwa tidak ada realitas; dan (4) citra tidak memiliki sama sekali hubungan dengan realitas apapun yang sebenarnya (Arifin 2011).

Citra politik dapat dirumuskan sebagai suatu gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, autoritas, konflik dan konsensus) yang memiliki makna, kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna

tentang gejala politik dan kemudian menyatakan makna itu melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Citra politik selalu berubah sesuai dengan berubahnya pengetahuan politik dan pengalaman politik seseorang.

Bagaimana dengan realitas yang ditemukan dalam penelitian Pembingkai Citra Kepala Daerah Provinsi NTT Terpapar Covid-19 pada Berita AntaraNTT. Realitas tampilan citra Kepala Daerah NTT dalam berita tersebut berupaya ditemukan dan dideskripsikan Tim Peneliti dengan perangkat framing Robert N Entman terhadap 9 berita di kedua media siber ini selama periode Januari – Februari 2021.

Tim Peneliti menyadari fungsi utama yang dimiliki oleh media siber yaitu fungsi *surveillance* yakni memberikan informasi kepada khalayaknya. Tetapi bukan itu saja, media *online* juga memberikan fungsi komunikasi massa yang lain. Khalayak memiliki sifat-sifat sebagaimana yang ada pada konsep massa. Jadi khalayak media massa mempunyai sifat dan karakteristik yaitu terdiri dari jumlah yang besar, ada di berbagai tempat, tidak interaktif kecuali dengan bantuan telepon, terdiri dari lapisan masyarakat yang sangat heterogen, tidak

terorganisir dan bergerak sendiri (Bungin 2014).

Berpijak dari hal tersebut, maka Kepala Daerah NTT (Gubernur dan Wagub) dalam pemberitaan di media siber tentunya merupakan informasi yang penting bagi khalayak terlebih topiknya terkait berita status Covid-19. Berita yang disiarkan di media siber memiliki jumlah khalayak yang mengonsumsi berita tersebut juga semakin tak terbatas dalam hal ini jumlahnya yang besar dan terdiri dari lapisan masyarakat yang heterogen termasuk untuk AntaraNTT.

Dari hasil analisis framing Robert N Entman terhadap 9 berita pada Deskripsi hasil penelitian, maka tampilan citra politik Kepala Daerah NTT yakni Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat dan Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi adalah sebagai berikut:

- 1) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT ditampilkan sebagai **Role Model atau panutan bagi masyarakat NTT** dalam mengumumkan status Covid-19 sebab penyakit ini bukan kutukan dan siapa saja bisa terpapar.
- 2) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT **tertib dan patuh menjalan karantina Covid-19** dengan protokol isolasi mandiri maupun isolasi di rumah sakit hingga dinyatakan sembuh total.

- 3) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT merupakan **sosok yang melindungi orang-orang terdekat dari paparan Covid-19** dengan menjalani karantina. Serta menghimbau semua kontak dekat dan kontak erat dengan mereka berdua untuk memeriksakan status Covid-19 baik itu dengan antigen maupun Swab PCR.
- 4) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT merupakan **pemimpin yang berdedikasi dalam menjalankan tugas pemerintahan dengan tetap bekerja dari rumah (WFH)** meskipun dalam masa karantina Covid-19 di rumah dan di rumah sakit.
- 5) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT **sosok pemimpin yang mau mendelegasikan kewenangan, berkoordinasi dan memberikan kepercayaan kepada bawahan** yakni Sekda Provinsi NTT dan pejabat struktural lainnya untuk menjalankan tugas dan menangani roda pemerintah selama keduanya dikarantina Covid-19.
- 6) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT merupakan **sosok yang tahu bersyukur dan berterima kasih kepada masyarakat NTT** yang telah mendoakan kesembuhan mereka dari Covid-19.
- 7) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT merupakan **pemimpin yang terbuka**

**terhadap media massa** dan mau menerima wartawan serta menyampaikan informasi kegiatan mereka pasca dinyatakan sembuh dari Covid-19 dan kembali berkantor.

- 8) Gubernur dan Wakil Gubernur NTT adalah **sosok pekerja keras, bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi** dimana mereka langsung berkantor begitu dinyatakan sembuh dan kembali ke Kota Kupang.

Berdasarkan hasil temuan Citra Politik yang tertampilkan dalam ke-9 berita di media AntaraNTT maka tanpa disadari media ini menghadirkan kesan tertentu di benak khalayak yang adalah masyarakat NTT. Masyarakat memiliki rujukan informasi yang memadai ketika media siber berkomitmen terus memberitakan topik terpaparnya Covid-19 kedua Kepala Daerah NTT hingga sembuh dan kembali beraktivitas seperti biasa.

Kesan yang lahir di benak khalayak dapat menjadi sumber informasi dalam menilai kedua sosok pemimpin ini yang pada awal masa Covid-19 muncul masih menganggap virus ini adalah hal tidak terlalu membahayakan dengan tidak menggunakan masker pada berbagai kesempatan. Hal ini dapat dilihat dari rekaman pemberitaan di masa pandemi dimana keduanya jarang menggunakan masker pada foto yang dipublikasikan media massa di NTT. Namun akhirnya

mereka menyadari dan menyesuaikan diri serta mau menggunakan masker ketika beraktivitas dan bertemu dengan orang lain. Foto-foto pelengkap berita yang ditampilkan belakangan termasuk yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini, mulai menunjukkan kedua kepala daerah menggunakan masker.

Jika realitas ini dikaitkan dengan teori citra dari Frank Jefkins (Soemirat and Ardianto 2010), maka dapat dikatakan citra kedua kepala daerah NTT yang tertampilkan di AntaraNTT adalah *The Current Image* (Citra Yang Masih Hangat) dan *The Wish Image* (Citra yang diinginkan). Pendapat ini diperoleh sebab media siber menampilkan hal-hal yang positif terkait kedua kepala daerah NTT selama masa terkonfirmasi positif Covid-19 hingga dinyatakan sembuh. Tidak ditemukan pemberitaan negatif pada ke-9 berita yang dianalisis meski ada kecenderungan media AntaraNTT menonjolkan Wakil Gubernur NTT dalam berita Gubernur NTT terpapar Covid-19 bahkan dengan porsi informasi yang lebih banyak.

Gubernur dan Wakil Gubernur NTT ditempatkan dalam berita AntaraNTT akan menghadirkan “tempat” tertentu dalam pikiran khalayak ketika menerima pesan politik dalam berita. Jadi akan hadir makna tertentu dalam benak masyarakat NTT

ketika mendapatkan gambaran bagaimana cara kedua kepala daerah ini menghadapi Covid-19. Selanjutnya sampai pada tahap memori yakni bagaimana kesan terhadap tampilan kedua kepala daerah di berita-berita Covid-19 ini tersimpan di pikiran penerima pesan politik yakni masyarakat NTT. Jika gambaran yang ditampilkan memiliki kecenderungan positif, maka hal yang akan hadir di benak khalayak juga adalah hal-hal yang positif sehingga bisa memenuhi citra yang sedang hangat atau citra yang diharapkan oleh kedua Politisi yang adalah pemimpin daerah ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis framing Robert N Entman terhadap 9 berita Kepala Daerah NTT terpapar Covid-19 di <https://kupang.antaranews.com/>, maka kesimpulan penelitian ini terdapat kategori citra politik yang ditampilkan pada berita kupang.antaranews.com, yakni (1) Pemimpin panutan masyarakat NTT, (2) Tertib dan patuh menjalani karantina Covid-19, (3) Sosok yang melindungi orang-orang terdekat dari paparan Covid-19, (4) Pemimpin yang berdedikasi dalam menjalankan tugas, (5) Sosok pemimpin yang mau mendelegasikan kewenangan, (6) Sosok yang tahu bersyukur dan berterima kasih kepada masyarakat NTT, (7) Pemimpin yang terbuka dengan media

massa (8) Sosok pekerja keras, bertanggungjawab dan memiliki komitmen yang tinggi. Kedelapan kategori citra politik Gubernur dan Wakil Gubernur NTT ini merupakan perwujudan dari *The Current Image* (Citra yang Masih Hangat) dan *The Wish Image* (Citra yang diinginkan) sebagaimana kategori citra dari Frank Jefkins.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AntaraNTT. 2021a. "Gubernur Dan Wagub NTT Dikarantina, Pemerintahan Tetap Berjalan Normal." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/42892/gubernur-dan-wagub-ntt-dikarantina-pemerintahan-tetap-berjalan-normal>).
- AntaraNTT. 2021b. "Gubernur Dan Wagub NTT Masih Jalani Karantina." Retrieved July 14, 2022 (<https://kupang.antaranews.com/berita/43128/gubernur-dan-wagub-ntt-masih-jalani-karantina>).
- AntaraNTT. 2021c. "Gubernur Laiskodat Kembali Berkantor Usai Sembuh Dari COVID-19." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/43773/gubernur-laiskodat-kembali-berkantor-usai-sembruh-dari-covid-19>).
- AntaraNTT. 2021d. "Gubernur Laiskodat Positif Corona." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/42840/gubernur-laiskodat-positif-corona>).
- AntaraNTT. 2021e. "Gubernur NTT Positif Tertular COVID-19." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/42852/gubernur-ntt-positif-tertular-covid-19>).
- AntaraNTT. 2021f. "Wagub Nae Soi Kembali Berkantor Usai Dinyatakan Sembuh Dari Corona." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/43408/wagub-nae-soi-kembali-berkantor-usai-dinyatakan-sembruh-dari-corona>).
- AntaraNTT. 2021g. "Wagub NTT Imbau Kontak Erat Dengannya Jalani Uji Usap." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/42764/wagub-ntt-imbau-kontak-erat-dengannya-jalani-uji-usap>).
- AntaraNTT. 2021h. "Wagub NTT Positif COVID-19." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/42740/wagub-ntt-positif-covid-19>).
- AntaraNTT. 2021i. "Wagub NTT Terkonfirmasi Positif COVID-19." Retrieved July 14, 2021 (<https://kupang.antaranews.com/berita/43408/wagub-nae-soi-kembali-berkantor-usai-dinyatakan-sembruh-dari-corona>).

- berkantor-usai-dinyatakan-sembuh-dari-corona).
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi Dan Komunikasi Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik Konsep, Teori Dan Strategi*. Edisi revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauziati, Choirunnisak. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Tentang Citra Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Kompas.Com Dan Detik.Com)." *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 24(No.2):207–22. doi: 10.20422/jpk.v24i2.739.
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Handariastuti, Ruri, Zainal Abidin Achmad, and Airlangga Bramayudha. 2020. "Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya Di Media Online Kompas.Com Dan Suaraturabaya.Net." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10(2):156–76. doi: 10.15642/jik.2020.10.2.156-176.
- Kompas.com. 2022. "2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19." Kompas.com-News-Nasional. Retrieved (<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all>).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Ke-30. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Rieka. 2017. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20(2):135–48. doi: 10.20422/jpk.v20i2.159.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, Agus T. 2009. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Kerajinan Bordin Di Kota Tasikmalaya." Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Saleh, Akh. Muwafik. 2010. *Public Service Communications; Praktik Komunikasi Dalam Pelayanan Publik*. Malang: UMM Pers.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media;*

*Suatu Pengantar Analisis Wacana,  
Analisis Semiotik, Dan Analisis  
Framing.* Cetakan Ke. Bandung:  
Remaja Rosdakarya.

Soemirat, Soleh, and Elvinaro Ardianto.

2010. *Dasar-Dasar Public Relations.*  
Cetakan Ke. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Wutun, Monika. 2018. "Jurnalisme Empati  
Dalam Berita Www.Antaraneews.Com  
Tentang Hiv Dan Aids Di Kota  
Kupang." *Jurnal Communio Jurnal  
Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas  
Nusa Cendana* 7(2 Juli):1186–1201.  
doi:  
[https://doi.org/10.35508/jikom.v7i2.2  
038.](https://doi.org/10.35508/jikom.v7i2.2038)